

## **THE USE OF SIMPLE PAST TENSE AND CONJUNCTIONS IN THE INDONESIAN HIGH- SCHOOL STUDENTS' WRITINGS**

Novias Setiani <sup>1</sup>

Gustaman Saragih <sup>2</sup>

*English Language Education, Postgraduate Program, Universitas Indraprasta PGRI*

Email: [noviasetianis2@gmail.com](mailto:noviasetianis2@gmail.com) <sup>1</sup>

Email: [gustaman.saragih@unindra.ic.id](mailto:gustaman.saragih@unindra.ic.id) <sup>2</sup>

**Abstract.** The objective of this research is to find, to describe and to interpret the use of past verbs and conjunctions in recount texts, written by students of senior high school in Jakarta. The population in this research was the students of grade X at those two schools, meanwhile the number of the population consists of 1400 students. Thus, the sample of the research was 10% from the population from which 140 students was taken. The method used in this recount texts. The result of this research is: first, Students' mastery in using past verbs in writing recount texts is quite good; even though, there were some mistakes such as generalization; for instance, adding -ed ending for irregular verbs and using past verbs after prepositions; second, students' mastery in using conjunctions was good and students could apply them in their writing correctly.

**Keywords:** simple past tense; conjunction; recount text; foreign language writing

### **Pendahuluan**

Pentingnya peran dan fungsi pendidikan semakin perlu disadari oleh bangsa Indonesia. Melalui pendidikan dituntut dapat menjembatani kesenjangan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika kiperahnya dalam pembangunan. UUD SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan oleh masyarakat. Pendidikan dapat membentuk perilaku seseorang sehingga sangat penting untuk di miliki oleh setiap orang.

Proses pembangunan sumber daya manusia berkualitas, terampil, dan profesional memerlukan kondisi penyesuaian dan rentan waktu tertentu. Hal ini menentukan perlunya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada lembaga pendidikan di sekolah untuk selanjutnya disambung dengan proses pembentukan kemandirian di masyarakat. Sejalan dengan perkembangan jaman yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, persaingan global antar Negara dan persaingan sumber daya manusia, bahasa asing khususnya bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional, sangat penting untuk dikuasai. Saat ini bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional resmi dan digunakan semua dalam kegiatan internasional. Selain itu, ini juga digunakan sebagai alat komunikasi di antara negara-negara seperti untuk berbagi ide, pendapat dan untuk mendapatkan informasi dari orang lain. Bahasa Inggris sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi persaingan global di banyak bidang, seperti bisnis, politik, ekonomi, teknologi, budaya, dan lain-lain.

Beberapa orang ingin memperoleh bahasa Inggris karena berbagai alasan sekarang. Misalnya, para siswa ingin belajar bahasa Inggris karena itu kurikulum sekolah. Mereka harus mempelajarinya suka atau tidak. Dalam kasus yang berbeda, beberapa orang ingin belajar bahasa Inggris karena ini menawarkan perubahan untuk meningkatkan kehidupan profesional mereka. Selain itu, banyak orang ingin belajar karena mereka tinggal di komunitas bahasa target, jadi mereka harus mempelajarinya agar

mereka dapat berkomunikasi dengan yang lain. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional, artinya bahasa tersebut digunakan di seluruh dunia di banyak bagian. Oleh karena itu, siapa pun yang ingin succeed harus menguasai bahasa ini. Selain itu, kompetisi perdagangan bebas internasional, di mana pasar perdagangan antar negara menjadi lebih terbuka sehingga pelana lebih bebas masuk dan keluar dari suatu negara. Dengan penguasaan kursus bahasa akan sangat membantu komunikasi jika ada foreigners mengunjungi daerah kami. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang menuntun orang untuk mengomunikasikan setiap peristiwa atau informasi ini juga umumnya digunakan di antara bahasa lain dari siswa sekolah dasar hingga mahasiswa. digunakan dalam semua aspek seperti seni, teknologi, pendidikan, dll. Karena alasan itu, bahasa Inggris sekarang menjadi bahasa formal dari dunia bisnis dan ilmiah.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia, untuk membangun intelektual, sosial, dan emosional serta penunjang keberhasilan dalam mempelajari hal yang baru. oleh karena itu pembelajaran bahasa di arahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan agar dapat memahami dan merespon situasi yang sedang di hadapi, baik nasional, regional dan global dengan baik. Dapat diketahui pada tingkat intrnasional bahasa Inggris merupakan alat komunikasi antar bangsa, maka dari itu penting hal nya mempelajari bahasa Inggris sebagai penunjang kesuksesan dalam penguasaan bahasa yang harus di pahami dan di pelajari.

Kalimat yang terdiri dari kata-kata yang tersusun secara satuan sintaksis yang memiliki makna dan dapat berdiri sendiri dalam satuan sintaksis yang terdiri dari yang kecil hingga yang besar, yang diawali dengan kata, frasa, klausa, dan kalimat. Ada delapan jenis kata dalam bahasa Inggris atau yang disebut dengan *word classes* (kelas kata) yang memiliki fungsi dan kedudukan masing-masing dalam sebuah kalimat. Kata tersebut digolongkan menjadi *noun* (kata benda), *adjective* (kata sifat), *verb* (kata kerja), dan *adverb* (kata keterangan), *preposition* (kata depan), *determiner* (kata penentu), *pronoun* (kata ganti), *linking word* (kata hubung).

Dalam sebuah kalimat dalam bahasa Inggris memiliki fungsi tertentu yang terdiri dari *subject* (subjek), *verb* (kata kerja), *object* (objek), *complement* (kata pelengkap), dan *adverbial* (kata keterangan) (Jacobs, 1995; Murphy, 2012). Dalam sebuah kalimat sederhana terdiri dari *subject*, *verb*, dan *object* atau *complement*. Kata pelengkap sendiri dapat berupa *noun phrase* (farse nomina) atau *adjective* sedangkan objek dapat berupa *pronoun* atau *noun phrase*. Kata pelengkap dalam sebuah kalimat memiliki fungsi sebagai kata pelengkap yang diikuti setelah *be* atau *appear*, *become*, *get*, *feel*, *look*, *seem*, *stay*, atau *sound*. Kalimat itu sendiri disusun dari beberapa kata, frasa, dan klausa. Dalam kajian linguistik jika diurutkan dari struktur yang terkecil maka urutannya dimulai dari kata, frasa, klausa dan kalimat, maka frasa berada lebih besar dari kata yang merupakan terdiri dari gabungan kata yang setidaknya terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak memiliki predikat di dalam gabungan kata tersebut.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak dipakai di dunia sehingga sering disebut sebagai bahasa dunia atau bahasa internasional. Tetapi orang-orang yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris akan memiliki bahasa Inggris sebagai bahasa kedua mereka untuk kegiatan tertentu pemerintah, komersial, sosial, atau pendidikan di dalam negeri mereka sendiri. Di Indonesia, bahasa Inggris dipelajari di sekolah-sekolah dan universitas dan merupakan mata pelajaran wajib yang menjadi salah satu mata ujian nasional (*Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003). Hal ini menunjukkan pentingnya kedudukan bahasa Inggris terutama dalam menghadapi era globalisasi. Di era ini, banyak informasi yang diterbitkan dalam bahasa Inggris. Banyak laman situs-situs populer seperti Yahoo, Google, Wikipedia dan Youtube menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Meskipun dalam situs-situs tersebut terdapat pilihan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar namun dalam penggunaannya lebih lanjut situs-situs tersebut masih mengutamakan penggunaan bahasa Inggris. Begitupun dengan buku-buku, jurnal, dan majalah yang diterbitkan dalam bahasa Inggris. Dengan demikian penguasaan bahasa Inggris sedini mungkin mutlak dibutuhkan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia supaya bisa bersaing di era globalisasi.

Dalam mempelajari bahasa Inggris terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Keempat keterampilan tersebut dikelompokkan menjadi dua aspek yaitu reseptif dan produktif.

Keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif karena menyerap informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca dan mendengarkan, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif karena keterampilan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga menghasilkan atau memproduksi suatu tulisan dalam bentuk wacana.

Menulis adalah keterampilan yang menguntungkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Ini telah menjadi alat penting bagi orang-orang di hari ini adalah komunitas. Dengan kata lain, menulis adalah keterampilan yang dibutuhkan dalam banyak konteks (Sumarno, 2009; Tarigan, 2008; Wiyanto, 2004). Misalnya digunakan untuk memperbaiki acara koran terbaru. Mengajukan laporan rapat atau surat resmi. Saat ini, secara luas diakui bahwa menulis memainkan peran penting tidak hanya dalam menyampaikan informasi tetapi juga mengubah pengetahuan. Ini adalah kemampuan berbahasa yang memungkinkan orang mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka. Ini digunakan oleh orang untuk mendefinisikan diri mereka sendiri, untuk mengklarifikasi pengetahuan dan ide-ide mereka, dan untuk memahami dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi.

Menulis dalam bahasa Inggris adalah subjek yang belajar bagaimana mengekspresikan ide-ide kami dalam menulis. Dalam menulis ada begitu banyak komponen yang harus dikuasai oleh siswa agar mereka dapat menulis dengan baik. Kesulitan mulai dari ketika siswa telah menetapkan subjek, kata kerja, objek tegang, suara aktif dan pasif juga pemikiran logis. Raymond berkata bahwa "*writing is more than a medium of communication it is a way for remembering and a way of thinking is a well*" (James c. Raymond) dalam penulisan buku ini lebih dari sekadar media komunikasi. Ini adalah cara untuk mengingat dan cara berpikir adalah cara yang baik.

Menulis dalam bahasa pertama mereka bisa menjadi sesuatu yang lebih sulit bagi mereka. Ketika mereka sering menulis dalam bahasa mereka dulu di sekolah. Terlebih lagi jika mereka diminta untuk menulis dalam bahasa asing, bisa jadi lebih sulit karena bahasa Inggris berbeda dari bahasa Indonesia dalam struktur, pengejaan dan leksikal artinya. Meskipun siswa telah mempelajari bahasa Inggris dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Mereka tidak dapat menulis dengan mudah seperti yang kita pikirkan sebelumnya.

Menulis adalah satu keterampilan berbahasa dalam membangun ide gagasan di setiap paragraf dengan baik serta terampil menggunakan struktur bahasa dan kosa kata (Tarigan, 2008). Oleh karena itu, aspek gramatika dalam menulis tidak bisa di hilangkan. Bahasa Inggris memiliki *tense* (kala) untuk menandakan waktu sedangkan bahasa Indonesia tidak memiliki gramatika yang menjelaskan kala. Dengan ada nya *tense* (kala) kalimat bahasa Inggris dapat di ketahui dan di tentukan kapan waktu kejadian tersebut.

Dalam hal ini dapat dilihat dalam kalimat berbahasa Inggris: *I went to campus yesterday* (artinya: Saya pergi ke kampus kemarin). Pada contoh ini, tata bahasa dalam bahasa Inggris mengubah bentuk kata kerja sebagai tanda kalimat lampau, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata kerja tidak berubah. Saat ini kebanyakan siswa mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan dalam bahasa Inggris. terutama dalam karangan recount yang banyak kosa kata nya berubah ubah. dan melakukan kesalahan pada kata kerja, contoh *I go to campus yesterday* (Saya pergi ke kampus kemarin) siswa melakukan kesalahan dalam menggunakan kata kerja masa sekarang yakni *simple present tense*; seharusnya menggunakan kata kerja lampau. Jadi, kalimat *I go to campus yesterday* yang seharusnya "*I went to campus yesterday*". Kata kerja *go* berubah menjadi *went*. Karangan recount merupakan salah satu jenis teks yang menceritakan pengalaman yang sudah dialami di masa lampau, yang di alami secara pribadi baik itu pengalaman sedih atau pengalaman bahagia oleh seseorang.

Menulis ulang adalah jenis tulisan yang menjadi salah satu pelajaran yang dipikirkan di sekolah menengah atas di Indonesia. Siswa SMA telah menguasai beberapa jenis paragraf. Siswa kelas satu harus menguasai beberapa jenis paragraf. Kelas satu harus menguasai recount, narasi, prosedur, deskriptif, dan teks berita. Siswa kelas dua perlu menguasai narasi, melaporkan, dan teks eksposisi analitik. Dalam hal ini, siswa yang sedang belajar menulis recount dapat menghasilkan banyak kesalahan, seperti dalam tata bahasa, yang sering membuat kesalahan dalam membentuk *simple past tense*. Berdasarkan pengalaman penulis ketika mengajar bahasa Inggris di SMA di Jakarta Timur, banyak dari para siswa ini juga mendapatkan kesulitan ketika mereka harus membuat bentuk yang benar dari past past tense dalam penulisan recount. Mereka membuat kesalahan karena mereka tidak

menguasai tata bahasa dengan baik, terutama *simple past tense* dan juga konjungsi. Mereka juga melakukan kesalahan karena cara berpikir mereka masih dipengaruhi oleh bahasa pertama mereka.

Tidak lepas dari pembelajaran tata bahasa, siswa terkadang membuat kesalahan menggunakan tata bahasa ketika mereka membuat tulisan teks. Sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam pembelajaran mereka tetapi itu logis, guru harus menyadari masalah ini dan tidak menghindari membuat kesalahan tata bahasa dan menulis dengan menganalisis kesalahan pelajar itu sendiri. Oleh karena itu, analisis tata bahasa kesalahan memiliki peran penting untuk menyelesaikan pelajaran dalam penghitungan ulang (Misliyah, 2019; Setiawati, 2013). Dengan demikian siswa dapat belajar dari kesalahan kita dalam menulis penghitungan ulang. Oleh karena itu, siswa tidak akan mengalami kesalahan tata bahasa yang sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian kesalahan siswa dalam kemampuan menulis teks bahasa Inggris berhubungan dengan ketidakpahaman siswa tentang tata bahasa Inggris, selain tentang tata bahasa Inggris siswa juga sering melakukan kesalahan dalam hal kata hubung. Sementara *error* merupakan kesalahan yang terjadi secara sistematis dan tidak mudah diperbaiki secara tepat oleh pembelajar itu sendiri karena kurang pengetahuan tentang bahasa Inggris. Oleh karena itu, permasalahan penggunaan struktural *simple past tense* dan kata hubung dalam menulis karangan *recount* akan menjadi tujuan penelitian ini, dan dapat diurai dengan dua pertanyaan masalah: 1) apakah terdapat kesalahan penulisan struktur *simple past tense* dan kata hubung dalam teks *recount* siswa SMA Negeri di Jakarta Timur? dan 2) bila ya, maka bagaimana kesalahan siswa dalam menulis teks *recount*?

## Metode

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian deskriptif dengan Vanderstoep dan Johnston (2009, p. 7) mengatakan, "*a qualitative research is used to produce narrative textual description of the phenomena under the study*". Metode ini menekankan pada proses dan deskripsi metode ini tidak meneliti atau tidak mengukur kuantitasnya. Jadi metode ini menjelaskan atau menerangkan sesuatu tidak menggunakan angka, tetapi menggunakan kata-kata untuk menjeaskannya. Penelitian ini akan menganalisis penggunaan *past verb* dan *connective words* yang di tulis siswa dalam membuat tulisan atau karangan bergender teks *recount*.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas beberapa contoh subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Suharsimi (2013, p. 108) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka, dapat disebut bahwa populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA N 104 Jakarta Timur dan siswa Kelas X SMA N 51 Jakarta Timur.

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proporsional sampling acak. Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2013, p. 109). Jadi, sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Surakhman (1992, p. 100) menyatakan bahwa apabila ukuran populasi sebanyak kurang atau sama dengan 100, pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 100, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Hal ini sesuai bahwa tidak ada aturan yang jelas tentang jumlah sampel yang diprasyaratkan untuk penelitian, tetapi cara ini menunjukkan adanya sampling acak sederhana dan proporsional (Nurhadi et al., 2004).

Adapun teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara *cluster*, proporsional, dan *random*. Teknik *cluster* digunakan dalam pengelompokan siswa menurut sekolah tempat belajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi terjangkau. Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik *random*. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 70 orang. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Jakarta Timur tahun pelajaran 2019/2020 yaitu pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Timur semester I tahun 2019/2020. Penelitian dilaksanakan di bulan September sampai Desember 2019.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian di lakukan di SMA N 104 JAKARTA TIMUR dan SMA N 51 JAKARTA TIMUR. Peneliti memperoleh data yang dibutuhkan untuk di analisa di bab ini. Data yang diperoleh penulis ada 70 karangan yang di tulis siswa dari SMA N 104 JAKARTA TIMUR dan 70 karangan teks *recount* yang di tulis dari SMA N 51 JAKARTA TIMUR khususnya siswa kelas X tahun ajaran 2019-2020. Topik yang di berikan adalah tentang karangan pribadi yang sangat mengesankan yang pernah mereka alami, baik pengalaman yang menyenangkan atau yang menyedihkan. yang pernah mereka alami. Yang mereka harus menuliskan karangan tersebut paling sedikit 100 kata. untuk menghindari subjektivitas, nama siswa di tulis dengan menggunakan kode (contohnya siswa 1 di tulis dengan kode S1 dan seterusnya) dan tetap di jaga kerahasiaan namanya. Sedangkan nama detail siswa dapat di lihat dalam tabel.

Pada deskripsi temuan penelitian, saya akan mendeskripsikan jenis kesalahan pada karangan *recount* ke dalam dua tabel yakni tabel pertama memuat kesalahan verba dan yang kedua kesalahan pada kata hubung. Saya mengurutkan dari siswa satu sampai siswa 70 lalu kesalahan yang dibuat siswa direkontruksi menjadi kalimat yang tepat. saya akan mendeskripsikan setiap tabel, kemudian menjumlahkan yang salah kesalahan. Setelah menganalisis karangan *recount* siswa kelas X IPA 3 dan IPA 4 SMA 51 Jakarta timur, saya menemukan kesalahan verba pada siswa ke; 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 62, 63, 64, 75, 67, 70. Kesalahan yang dimaksud adalah kesalahan yang menyimpang dalam menggunakan kata kerja *simple past tense* dan jumlah kesalahan pada dalam penggunaan *simple past tense* siswa yang melakukan kesalahan sebanyak 60 siswa.

Table 1. Kesalahan Kata Hubung

Kesalahan kata hubung	Siswa	Kesalahan	Rekontruksi
	1	Ok	
	2	Ok	
	3	And I don't forget about its	I don't forget about its
	4	My friend loughed loudly in the situations and very tired	My friend loughed loudly in that situations
	5	Ok	
	6	I and my friend	My friend and I
	7	Ok	
	8	She was a fraid of open her mouth	She was a fraid to open her mouth
	9	Ok	
	10	Ok	
	11	And now every morningnow every morning	
	12	Ok	
	13	Ok	
	14	And many other good areas	many other good areas
	15	We go up the hill by car	We went to the hill by car
	16	My head fell to the end of the vegetable stand in the supermarket.	
	17	Ok	
	18	Ok	
	19	Ok	
	20	Ok	
	21	I and my family	My family and I
	22	Ok	
	23	Me and my cousin go to karang	my cousin and I WENT to karang
	24	Ok	
	25	Ok	
	26	Because i am first place that was all	That is my frist place

---

27	Ok
28	Ok
29	Ok
30	Ok
31	Ok
32	Ok
33	And our team have a match with another football academic      our team has a match with another football academic
34	Ok
35	I was a pity event and hoped it would never      I was a pity event hoped it would never
36	Ok
37	Ok
38	Ok
39	Last week I have the one of most satisfying moment      Last week I had the one of most satisfying moment
40	I have so much fun in there      I have fun there
41	Ok
42	I and my family My family and I
43	Ok
44	Ok
45	Ok
46	Ok
47	I and my friend My friend I
48	My father stopped at the rest area for a rest and we to the toilet      My father stopped at the rest area for a rest after that we going to the toilet
49	I and my family My family and I
50	Saw white sand and the sea      Saw white sand of the sea
51	Ok
52	Me and my family      My family and I
53	Ok
54	They do the some thing as I do      They do some thing as I do
55	Ok
56	Ok
57	Ok
58	Ok
59	Ok
60	I and my family My family and I
61	Ok
62	Ok
63	I and my family My family and I
64	Ok
65	My friend, I , and my brother at mall      My friend, my brother and I at mall
66	Ok
67	Ok
68	Ok
69	Although my bunda, I and my dad go to singapore      Although my mother, my father and I go to singapore
70	Ok

Setelah menganalisis karangan recount siswa kelas X IPA 3 dan IPA 4 SMA 51 Jakarta timur, saya menemukan kesalahan penggunaan kata hubung pada siswa ke ke 1, 2, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 17,

18, 19, 20, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 36, 37, 38, 41, 43, 44, 45, 46, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 64, 66, 67, 68, 70. kesalahan kata hubung Kesalahan yang di maksud adalah kesalahan pada penggunaan kata hubung yang tidak sesuai dengan aturan gramatikal bahasa Inggris. Jumlah kesalahan dalam kata hubung pada karangan siswa berjumlah 28 kesalahan linear.

Tabel 2. Kesalahan Verba

Siswa	Kesalahan	Rekontruksi
1	I go to bandung yesterday	I went to bandung yesterday
2	I am happy very happy yestersay	Yesterday I was happy
3	Ok	
4	Ok	
5	Ok	
6	we go to school with your friends. We went to school with our friends	
7	OK	
8	Ok	
9	OK	
10	I am sad when I know if you love me.	I was sad when I knew if you love me
11	When I child I have beautifull dol.	When I was child I have beautifull dol
12	Ok	
13	Ok	
14	Ok	
15	We go with car	We went by car
16	Ok	
17	Ok	
18	There are mila, farhan We watch a movie We watched a movie	There were mila, farhan
19	Ok	
20	Ok	
21	On Sunday I go with my darling -I try to open the door quick I tried to open the door quickly	On Sunday I went with my darling
22	Ok	
23	Ok	
24	Ok	
25	Ok	
26	My parti is finish	My party was finally
27	I my house leave at 04.00	I my house leaft at 04.00
28	Ok	
29	I am tired becouse of you	I was tired becouse of you
30	My friend is passed a way	My friend was passed a way
31	Ok	
32	I begin my lunch	I began my lunch
33	Ok	
34	Ok	
35	Ok	
36	Ok	
37	Before thebell went	Before the bell was ringing
38	Ok	
39	Last day I have experience	Last day I had experience
40	Ok	
41	Ok.	

42	Yesterday I make a cake	Yesterday I made a cake
43	Ok	
44	Ok	
45	I bring money for my father	I brught money for my father
46	Yesterday I see my friend in lift	Yesterday I saw my friend in lift
47	Ok	
48	Ok	
49	Ok	
50	We are so happy yesterday	We were so happy yesterday
51	My father have a new car	My father had a new car
52	I am very afraidI was a fraid	
53	I thing there is no my friend	I though there is no one my friend
54	I look my friendI looked my friend	
55	We go to bali yesterday	We went to bali yesterda
56	That we was there	That we were there
57	Mr. Agus is my teacher ENGLISH	Mr. Agus was my teacher ENGLISH
58	-ok	
59	She was become artist	She was became artist
60	My friend would arrive at 10.00	My friend would arrived at 10.00
61	We ask for taxi	We asked for taxi
62	-ok	
63	There is crowded	There was so crowdwed
64	We buy many merchandise	We bought many merchandise
65	Ok	
66	Ok	
67	When we see bird	When we saw bird
68	Ok	
69	Ok	
70	We leave from house to school at 05.00 am	We left from house to school at 05.00 am

Setelah menganalisis karangan recount siswa kelas X IPA 3 dan IPA 4 SMA 104 Jakarta timur, saya menemukan kesalahan verb pada siswa ke 1, 2, 6, 10, 11, 15, 18, 21, 26, 27, 29, 30, 32, 37, 39, 42, 45, 46, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 63, 64, 67, 70. kesalahan yang di maksud adalah kesalahan yang menyimpang dalam menggunakan kata kerja simple past tense dan jumlah kesalahan pada dalam penggunaa simple past tense siswa yang melakukan kesalahan sebanyak 32 siswa.

Table 3. Kesalahan Kata Hubung

Siswa	Kesalahan	Rekontruksi
1	Swiming in the beach then evening	Swiming in the beach until evening
2	Ok	
3	Ok	
4	Room for sleep but for several days in front of TV	Room for sleep for several days in front of TV
5	Ok	
6	Ok	
7	Ok	
8	Ok	
9	Ok	
10	Ok	
11	I am so enjoy for today	I am very enjoy for today
12	Ok	

13	Ok		
14	Ok		
15	Ok		
16	Ok		
17	Ok		
18	Ok		
19	Ok		
20	Ok		
21	Ok		
22	Ok		
23	I went to Bali with a car	I went to Bali by a car	
24	Ok		
25	Ok		
26	Ok		
27	Ok		
28	Ok		
29	Ok		
30	Ok		
31	Ok		
32	Ok		
33	Ok		
34	Ok		
35	Ok		
36	Ok		
37	Ok		
38	Ok		
39	And I cried because of him	I cried because of him	
40	Ok		
41	Ok		
42	Ok		
43	Ok		
44	Ok		
45	Ok		
46	Ok		
47	Ok		
48	Ok		
49	Ok		
50	Me and my family	My family and I	
51	Ok		
52	Ok		
53	Ok		
54	Ok		
55	Ok		
56	Ok		
57	Ok		
58	Ok		
59	Ok		
60	Ok		
61	Ok		
62	Ok		
63	My mother,I, MY friend went to Lampung together	My mother, my friend and I	went to Lampung together
64	Ok		

65	OK	
66	Ok	
67	I and my family go to singapore with plane	I with my family go to singapore by plane
68	Ok	
69	OK	
70	Ok	

Setelah menganalisis karangan recount siswa kelas X IPA 3 dan IPA 4 SMA 104 Jakarta timur, saya menemukan kesalahan penggunaan kata hubung pada siswa ke 1, 4, 11, 23, 39, 50, 63, 67. kesalahan kata hubung Kesalahan yang di maksud adalah kesalahan pada penggunaan kata hubung yang tidak sesuai dengan aturan gramatikal bahasa Inggris. Jumlah kesalahan dalam kata hubung pada karangan siswa berjumlah 8 kesalahan.

### Simpulan

Dalam karangan *recount*, penggunaan *simple past tense* merupakan kesalahan terbesar siswa, kesalahan nya adalah menggunakan kata kerja ke dua tidak sesuai dengan rumus simple past tense. Kesalahan ini terjadi karena siswa tidak paham dengan bentuk kata kerja ke dua pada simple past tense. Sedangkan dalam menggunakan kata hubung dalam karangan recount, rata-rata siswa sudah bisa menggunakan nya dengan baik sehingga untuk menggabungkan kalimat cerita mudah dipahami oleh pembaca, hal itu karena peneliti menjelaskan dahulu bagaimana menggunakan kata hubung yang baik dan benar sehingga tulisan dapat di pahami dengan baik.

### Referensi

- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (2003) (testimony of Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia).  
<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- Jacobs, R. A. (1995). *English Syntax: A Grammar for English Language Professionals*. Oxford University Press. <https://books.google.co.id/books?id=nB14ngEACAAJ>
- Misliyah, N. (2019). The effects of grammar mastery and reading interest towards writing descriptive text ability. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 2(1).  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/5446>
- Murphy, R. (2012). English grammar in use. In *Cambridge University Press*. <https://doi.org/Estante de Casa 1a prateleira>
- Nurhadi, Yasin, B., & Senduk, A. G. (2004). *Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.
- Setiawati, R. (2013). Teaching writing recount text to grade X students at SMA Negeri 2 Palu through pictures. *Bahasantodea*, 1(1), 77–83.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/3138/0>
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (6th ed.). Rineka Cipta.
- Sumarno. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Surakhmad, W. (1992). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Tarsito.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Vanderstoep, S. W., & Johnston, D. D. (2009). *Research Methods for Everyday Life Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. Jossey-Bass.
- Wiyanto, A. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Gramedia Pustaka Utama.